

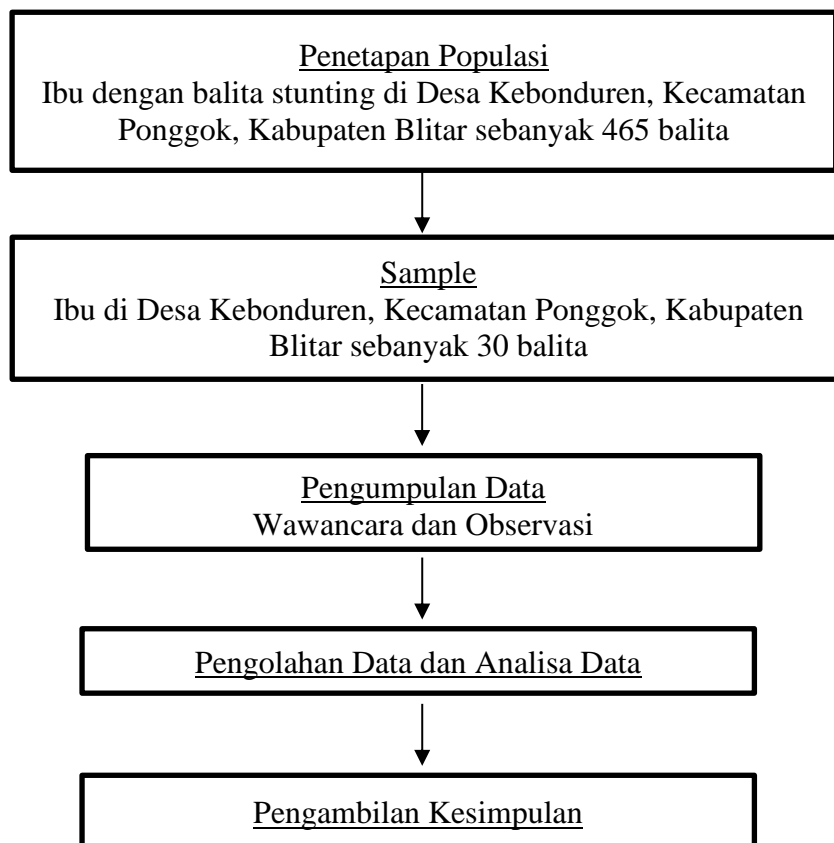
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berisikan informasi murni dari suatu gejala yang muncul dari penelitian yang telah dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek meliputi semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda dari seluruh elemen dalam penelitian dan memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu (Amin et al., 2023). Populasi dari penelitian ini adalah Ibu dengan balita stunting di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar sejumlah 465 balita.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi yang akan dijadikan sebagai bahan yang akan diteliti (Primandaru et al., 2018). Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah Ibu dengan balita stunting di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar sejumlah 30 balita.

1. Kriteria Inklusi:

- a. Ibu yang memiliki balita stunting usia 0-60 bulan di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar
- b. Ibu yang sehat jasmani dan rohani
- c. Ibu yang bersedia menjadi responden dalam penelitian
- d. Ibu yang dapat membaca dan menulis
- e. Balita dengan masalah gizi yang buruk

2. Kriteria Eksklusi:

Ibu yang mengundurkan diri ketika penelitian dan tidak bersedia menjadi sampel penelitian.

3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Untuk pengambilan data dilaksanakan pada Bulan Mei 2024.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variable	Definisi	Indikator	Instrumen	Skala	Skor
Pengetahuan ibu mengenai gizi stunting	Pemahaman ibu pada keluarga tentang gizi stunting yang harus sesuai dengan kebutuhan zat gizi balita diantaranya adalah energi, protein, lemak, air dan vitamin mineral.	Jawaban dari kuisisioner tentang <i>stunting</i> dikaitkan dengan kemampuan berdasarkan tingkat kognitif yaitu : 1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu dengan ranah C1 meliputi : 1. Pengertian gizi 2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu dengan ranah C2 meliputi : 1. Kebutuhan zat gizi balita	Kuisisioner dengan pilihan benar dan tidak	Ordinal	Jawab benar skor: 1 Jawaban salah skor: 0 Kategori data: 1. Baik = 60-100 2. Cukup = 40 – 60 3. Kurang = < 40

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Notoadmojo 2018 dalam variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah tingkat pengetahuan ibu tentang stunting.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh peneliti melalui wawancara .

Berikut adalah cara pengumpulan data :

1. Mengajukan surat permohonan izin dari institusi Pendidikan untuk melakukan penelitian di UPT Puskesmas Ponggok, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.
2. Mengajukan surat permohonan izin penelitian pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar.
3. Peneliti menyerahkan surat kepada pegawai bidang administrasi di UPT Puskesmas Ponggok.
4. Peneliti mendapatkan persetujuan dan izin dari bagian administrasi.
5. Melakukan pendekatan dan Kerjasama dalam pengumpulan data dengan kader.
6. Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, Teknik pelaksanaan, dan kerahasiaan terhadap subjek.
7. Setelah mendapatkan penjelasan dan subjek menyetujui, dilanjutkan dengan subjek menandatangani informed consent sebagai bukti persetujuan.
8. Setelah subjek mengisi lembar informed consent, maka selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.
9. Data yang telah dikumpulkan dilakukan Analisa data.

3.7.2 Analisis data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul diambil dari responden menggunakan instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif dengan kuesioner dari data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi berdasarkan variabel untuk mempermudah proses tahapan analisis data (Icam Sutisna, 2020).

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka data yang telah diperoleh akan diolah dengan melalui tahapan editing, coding, tabulasi dan scoring. Pengolahan data dengan editing merupakan kegiatan mengecek kembali kuesioner penelitian yang telah disebar. Coding merupakan pelabelan kode pada kuesioner yang akan dianalisis. Scoring merupakan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan menggunakan 2 kategori ya dan tidak (Supandi et al., 2020).

3.7.4 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan metode survei yang digunakan untuk memperoleh pernyataan dari responden. Kuesioner dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh informasi pribadi dari responden misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan dari responden (Isti Pujihastuti, 2010). Dengan karakteristik :

- a. Data Demografi, meliputi inisial nama, umur ibu, pendidikan terakhir, dan pekerjaan (Suciningtyas et al., 2019).
- b. Pengetahuan, meliputi Baik : 76-100%, Cukup : 56-75% dan Kurang : <56% (Hendrawan & Hendrawan, 2020).

3.8 Etika Penelitian

3.8.1 Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan wajib digunakan dalam penelitian, lembar persetujuan ini yang akan digunakan untuk memperoleh izin dari subyek yang akan diteliti sehingga harus bersifat terbuka, berisi informasi yang jelas terkait penelitian dan

memiliki kebebasan bagi subyek untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

3.8.2 Menjaga Privasi

Penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan dan memberikan nama responden atau hanya menggunakan inisial nama pada hasil penelitian.

3.8.3 Bersifat Rahasia

Peneliti harus menjaga privasi dari subyek penelitian dan menggunakan inisial apabila subyek yang diteliti tidak berkenan untuk dipublikasi (Putra et al., 2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan serta mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasannya sesuai dengan tujuan penelitian yang meliputi penjabaran mengenai gambaran lokasi penelitian, gambaran umum pengumpulan data, interpretasi hasil penelitian meliputi : data umum responden, data khusus dari pengetahuan ibu mengenai gizi balita stunting.

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Ponggok, Puskesmas Ponggok merupakan puskesmas induk yang terletak di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Keadaan medan puskesmas terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi dengan kondisi daerah wilayah Kecamatan Ponggok merupakan daerah pertanian dan perbukitan, sehingga dalam tata kota Kabupaten Blitar, Kecamatan Ponggok diperuntukkan sebagai daerah pertanian dan perkebunan. Luas wilayah kerja Puskesmas Ponggok yaitu 5.666 km². Wilayah kerja Puskesmas Ponggok terdiri dari 10 Desa dengan jumlah total jumlah penduduk 61.578 jiwa pada wilayah Ponggok terdapat Desa Kebonduren dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 9.178 jiwa dan menjadi sasaran wilayah peneliti untuk melakukan penelitian kepada beberapa ibu dengan anak penderita *stunting* dikarenakan jumlah penderita *stunting* di wilayah Desa Kebonduren mencapai 465 balita.

4.2 Data Umum

Data umum menyajikan karakteristik responden yang meliputi nama, responden, usia, pendidikan terakhir dan pendapatan. Data umum disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut,

4.2.1 Umur Responden

Tabel 4. 1 Data usia ibu dengan balita stunting di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20-29	21	70
2.	30-39	7	23,3
3.	40-49	2	6,6
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya 70% (21 orang) responden berusia 20-29 tahun.

4.2.2 Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 2 Data karakteristik Pendidikan terakhir ibu dengan balita stunting di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD/Sederajat	1	3,3
2.	SMP/Sederajat	4	13.3
3.	SMA/Sederajat	23	76.6
4.	S1/Strata 1	2	6.6
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Sebagian besar 76.6% (23 orang) responden berpendidikan terakhir SMA/Sederajat.

4.2.3 Pekerjaan Responden

Tabel 4. 3 Data karakteristik pekerjaan ibu dengan balita stunting di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	24	80
2.	PNS	2	6.6
3.	Buruh	1	3.3
4.	Pedagang	3	10
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Sebagian besar 80% (24) responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga.

4.2.4 Pendapatan

Tabel 4. 4 Data karakteristik pendapatan ibu dengan balita stunting di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

No.	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rp. 1.000.000	25	83.3
2.	Rp. <1.000.000	5	16.6
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Sebagian besar 83.3% (25) responden memiliki pendapatan Rp. 1.000.000.

4.3 Data Khusus

Tabel 4. 5 Data karakteristik pengetahuan ibu mengenai gizi balita stunting di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

No.	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	21	70
2.	Kurang	9	30
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya 70% (21) responden memiliki skor pengetahuan baik.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 30 responden yang terdiri dari beberapa ibu di Desa Kebonduren, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dengan mengkaji pengetahuan ibu mengenai gizi balita stunting diketahui bahwa lebih dari setengahnya ibu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 21 orang (70%) dan sisanya memiliki skor kurang sebanyak 9 orang (30%). Pengetahuan adalah hasil tahu dari individu melalui penginderaan seperti melihat, mendengar, ,erasa, meraba dan mencium. Tingkat pengetahuan seseorang akan berbeda pada tiap individu (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang didapatkan dari pengalaman di berbagai sumber informasi seperti media massa, media elektronik, media poster, petugas kesehatan atau dengan berinteraksi dengan orang lain (Putri et al., 2021).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman. Bertambahnya umur pada seseorang akan mempengaruhi perubahan pada fisik dan psikologis yang mengakibatkan pematangan fungsi berpikir. Pengetahuan seseorang dapat dengan mudah dipahami dengan adanya pendidikan. Lingkungan dan pengalaman mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengetahuan, seseorang akan memiliki pengetahuan yang diambil secara langsung maupun secara tidak langsung dari pengalaman ketika berinteraksi di lingkungannya sehingga akan memperoleh pertukaran informasi yang lebih luas dari seseorang (Dwijayanti et al., 2023).

Dari hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda namun tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman. Dengan hal ini sangat penting bagi seorang ibu untuk memperoleh informasi yang lebih luas dari berbagai sumber informasi dari lingkup luar atau dari lingkup lingkungan bermasyarakat yang gunanya untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana penanganan yang tepat untuk permasalahan gizi balita-nya yang mengalami stunting.